

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak munculnya kasus pertama yang dikonfirmasi di Wuhan pada akhir tahun 2019, wabah virus corona telah menyebabkan pandemi global (Abbas et al., 2020). Di Indonesia sendiri, kasus pertama terkonfirmasi pada Maret 2020 di Depok. Tak dapat dihindari, wabah ini telah menimbulkan dampak diberbagai aspek seperti ekonomi, pariwisata, pendidikan dan social. Dan tentu saja, ini juga berdampak pada bidang medis, khususnya petugas kesehatan. Ini adalah tantangan global yang membuat petugas kesehatan berjuang keras menghadapi tingginya kasus COVID-19 terlebih lagi ini merupakan pandemi yang belum pernah terjadi sebelumnya. (Abbas et al., 2020)

Banyak perhatian yang berfokus kepada bagaimana sistem perawatan kesehatan pasien hingga pengembangan vaksin. Akan tetapi diskusi tentang bagaimana perjuangan para petugas kesehatan khususnya perawat, nampaknya kurang mendapat perhatian. Para petugas kesehatan bekerja di bawah tekanan yang ekstrem dan sepertinya bekerja di garda terdepan merupakan faktor risiko signifikan yang memberi dampak kepada masalah psikologi. (Abbas et al., 2020)

Tingginya tingkat fatalitas kasus dan cepatnya penyebaran COVID-19 menyebabkan timbulnya reaksi psikologis yang signifikan dikalangan masyarakat. Selama periode ini petugas kesehatan menderita gangguan distress karena beban kerja yang berisiko tinggi, berat, yang dapat memengaruhi kualitas tidur dan kesehatan fisik juga mental. Terlepas dari tempat kerja, beban kerja yang berat, perasaan tidak cukup didukung dan konflik etika dapat memperburuk tekanan dan kecemasan petugas kesehatan. Penelitian terkini menunjukkan bahwa para professional kesehatan yang merawat pasien terinfeksi virus corona banyak mengalami kelelahan, insomnia, dan sakit kepala. (Chen et al., 2020) Takut terinfeksi dan takut tanpa sadar menularkan infeksi memberi tekanan yang cukup berat terhadap keadaan psikologis para professional kesehatan. (Abbas et al., 2020)

Shanafelt et al. (2020) mengidentifikasi bahwa COVID-19 membuat perawat mengalami gangguan kecemasan. Kurangnya alat pelindung diri, takut menularkan infeksi corona, keraguan akan jaminan kesehatan dari institusi jika mereka terinfeksi, takut akan ditempatkan dibangsal atau unit yang tidak mereka kenal diidentifikasi telah menjadi faktor pencetus kecemasan pada perawat. Jika gangguan kecemasan ini terus-menerus terjadi, hal ini dapat memberi konsekuensi negative pada kinerja dan prestasi kerja. (Chua et al., 2004)

Manajer perawat mendapat peran penting dalam mengatasi kecemasan atau ketakutan

perawat terhadap COVID-19 dengan cara memberi dukungan mental, psikologis, dan kesehatan mental. Hal ini dapat diwujudkan melalui langkah-langkah suportif, kebijakan organisasi, dan penyediaan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan terjamin. Dukungan sosial dan organisasi, resiliensi pribadi merupakan faktor yang melindungi individu dari kesulitan dan stress, yang kemudian dapat menjaga kesejahteraan mental dan kesehatan psikologis perawat. (Chua et al., 2004)

Dukungan organisasi atau sejauh mana organisasi menyediakan sumber daya, dorongan dan komunikasi kepada individu untuk melakukan pekerjaannya secara efektif memegang peran penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan organisasi. Dukungan organisasi yang tinggi dapat mengurangi dampak stresor di tempat kerja yang berbeda dan dapat berfungsi sebagai pelindung faktor stress dan kecemasan yang disebabkan oleh bencana ataupun penyakit menular. (Cooper et al., 2020)

Dukungan sosial yang diperoleh dari rekan kerja, manajer, teman dan keluarga dapat didefinisikan sebagai bantuan dan perlindungan yang diberikan kepada orang lain. Hal ini dianggap penting bagi perawat agar dapat mengatasi dan menangani stresor yang berbeda di lingkungan kerja secara efektif. Dukungan sosial yang memadai juga membantu petugas kesehatan mengelola stress, peristiwa bencana dan wabah penyakit secara efektif. (Lai et al., 2020)

Beban Kerja yang diterima oleh perawat apabila tidak sebanding dengan kemampuan fisik, keahlian maupun pengalaman serta waktu yang tersedia, mampu menimbulkan kecemasan pada perawat. Setiap perawat memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan stress kerja fisik dan reaksi emosional serta psikologis. (Indriati & Usman, 2022)

Resiliensi pribadi atau kapasitas dan kemampuan seseorang untuk bangkit dan pulih dari keadaan yang menyebabkan stress dapat membantu perawat mengatasi beban yang disebabkan oleh stressor secara efektif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Labrague, Hammad, et al., 2018 dan Duncan, 2020 dipaparkan bahwa peran protektif dari resiliensi pribadi pada perawat saat terjadi bencana dan wabah penyakit dapat diperkuat dengan cara meningkatkan resiliensi perawat. Hal ini dapat membantu mereka mengelola dan menangani situasi stress secara efektif. (Eisenberger et al., 2002)

Pada penelitian ini akan dibahas tentang bagaimana pengaruh dukungan organisasi, dan dukungan social terhadap tingkat kecemasan perawat pasien COVID-19 dengan resiliensi pribadi sebagai variabel interveningnya.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dukungan organisasi berpengaruh terhadap tingkat kecemasan perawat pasien COVID-19 di RSUD Royal Prima Medan?
2. Apakah dukungan sosial berpengaruh terhadap tingkat kecemasan perawat pasien COVID-19 di RSUD Royal Prima Medan?
3. Apakah beban kerja berpengaruh terhadap tingkat kecemasan perawat pasien COVID-19 di RSUD Royal Prima Medan?
4. Apakah resiliensi pribadi berpengaruh terhadap tingkat kecemasan perawat pasien COVID-19 di RSUD Royal Prima Medan ?

1.3. Tujuan Penelitian .

Merujuk kepada rumusan masalah penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum
Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kecemasan perawat pasien Covid19 di RSUD Royal Prima Medan.
2. Tujuan Khusus :
 1. Untuk mengetahui pengaruh dukungan organisasi terhadap tingkat kecemasan perawat pasien COVID-19 di RSUD Royal Prima Medan?
 2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap tingkat kecemasan perawat pasien COVID-19 di RSUD Royal Prima Medan.
 3. Untuk mengetahui pengaruh beban kerja berpengaruh terhadap tingkat kecemasan perawat pasien COVID-19 di RSUD Royal Prima Medan.
 4. Untuk mengetahui pengaruh resiliensi pribadi terhadap tingkat kecemasan perawat pasien COVID-19 di RSUD Royal Prima Medan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi :

1. Bagi Peneliti
Dengan adanya penelitian ini, peneliti mendapatkan pengetahuan serta wawasan baru untuk mampu menerapkan teori yang didapat dibangku perkuliahan dengan kenyataan yang sebenarnya. Selain itu dengan penelitian ini, peneliti dapat mengasah pemikiran dan kemampuan dalam menganalisis suatu permasalahan.
2. Bagi RSUD Royal Prima
Dengan adanya penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan kajian RSUD Royal Prima tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat kecemasan perawat

pasien COVID-19 agar dapat mengatasinya melalui intervensi organisasi termasuk meningkatkan dukungan sosial, organisasi, mental dan psikologis juga memberikan intervensi yang meningkatkan resiliensi dan manajemen stress.

3. Bagi Universitas Prima Indonesia

Sebagai bahan dalam pengembangan pendidikan dan praktisi khususnya konsentrasi sumber daya manusia, serta dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti-peneliti berikutnya dalam bidang yang sama.